

**Penokohan dalam Novel *Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend***

**Karya Hermann Hesse**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat**

**Mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Oleh:**

**Clifford Gallardo Kippuw**

**13091103002**

**Sastra Jerman**



**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**MANADO**

**2018**

## **ABSTRAKTION**

*Diese Untersuchung bespricht über die "Charakter der Figuren im Novel Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend" von Hermann Hesse.*

*Die Datenquelle wird aus dem Novel Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend. Diese Untersuchung hat die folgende Ziele: um die Arten der Charakter von Emil Sinclairs, Kromer, Demian, Pistorious, Beatrice, und Frau Eva zu beschreiben und zu analysieren und um die Arten der Charakterisierungen Form zu identifizieren und zu klassifizieren.*

*In dieser Untersuchung wird die Structural Theorie von Nurgiyantoro (2007) und Charakterisierungs Theorie von Minderop (2005) verwendet.*

*Aus dieser Untersuchung hat der Schreiber zwei Schlußfolgerungen: 1. Der Charakter von Emil Sinclairs, Franz Kromer, Max Demian, Pistorious, Beatrice, Knauer und Frau Eva haben Unterschiedliche character; 2. Direkte Methode: besonders die Charakteriesierungen von den Figuren; indirekte Methoden: Ort und Situation der Konversation, Ton der Stimmlage, Dialekt, und Wortschatz.*

---

*Stichwörter: Charakter, Direkte Methode, Indirekte Methode, Novel Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend von Hermann Hesse*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini, 1988: 3).

Kesusastraan terbagi atas Epik-, Lirik-, Dramatik-, dan Publikumsbezogene. Epik terbagi atas Kurzepik dan Grossepek. Kurzepik terdiri dari Anekdote, Legenda, Cerita, Sejarah, Dongeng, Hikayat. Grossepek terdiri atas Epos, Roman, dan Novel (Ruttkowski, 1974: 40). Novel adalah bentuk naratif yang lebih tua yang sulit digambarkan sebagai tipe tekstual (Dietrich Homberger und Reiner Madsen 1985: 192).

Salah satu novel yang terkenal pada masa perang dunia I dan pasca perang dunia I, ditulis oleh seorang penulis Jerman bernama Hermann Hesse. *Demian* merupakan salah satu novel karya Hesse yang banyak dipuji pembacanya.

Novel *Demian* ditulis sesuai dengan pengalaman pribadi Hesse. *Demian* menceritakan tentang seorang anak kecil berumur sepuluh tahun bernama Emil Sinclair yang merasa terkucilkan dari keluarganya sendiri.

Tiap tokoh dalam novel *Demian* memiliki karakter/watak yang berbeda-beda seperti, Emil Sinclair, Franz Kromer, Max Demian, Pistorius, Jacob Knauer, Beatrice dan Frau Eva. Pelukisan/gambaran karakter para tokoh inilah yang membuat penulis tertarik untuk mendeskripsikan tentang unsur penokohan dan karakterisasi masing-masing tokoh dalam novel *Demian* karya Hermann Hesse.

## **2. Masalah Penelitian**

Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.1. Apa saja unsur penokohan yang terdapat dalam novel *Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend* karya Hermann Hesse?
- 2.2. Apa saja bentuk karakterisasi yang terdapat dalam novel *Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend* karya Hermann Hesse?

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan unsur penokohan dalam novel *Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend* karya Hermann Hesse.
- 3.2. Mendeskripsikan bentuk karakterisasi dalam novel *Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend* karya Hermann Hesse.

## **4. Manfaat Penelitian**

- 4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan ilmu sastra dengan menggunakan teori struktural dan teori karakterisasi.

#### 4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca tentang unsur penokohan dan karakterisasi tokoh dalam novel *Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend* karya Hermann Hesse bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang berfokus di bidang sastra.

#### 5. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan unsur penokohan dan karakterisasi tokoh dalam novel *Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs* karya Hermann Hesse sebagai berikut:

1. Lucas (1997) dalam skripsi berjudul “Analisis penokohan dalam drama *Der Zerbrochene Krug* karya Hermann von Kleist” membahas tentang tindakan tokoh utama yang bernama Adam dan tokoh pendamping yang bernama Licht, Nyonya Marthe, Walter, Eve, Ruprecht, Veit, Brigitte dan dua orang pembantunya yaitu Liese dan Margarete. Dari hasil skripsinya, Lucas menyimpulkan bahwa pembahasan tentang tindakan dan sikap tokoh utama dan tokoh pendamping lebih bernuansa komedi karena dilatarbelakangi oleh isi cerita yang bersifat komedi.
2. Pranawa (2007) dalam skripsi berjudul “Analisis Penokohan Drama *Iphigenia Auf Tauris* Karya Johann Wolfgang Goethe” mencermati permasalahan tokoh dalam drama. Kesimpulan drama *Iphigenia Auf Tauris* tersirat adanya perjuangan wanita yang ingin memperjuangkan hak hidupnya. Ia tidak ingin dipandang sebagai makhluk yang lemah, ia juga ingin bebas menentukan jalan hidupnya sendiri. Selain itu juga tersirat perjuangan wanita yang mandiri, meskipun ia berada di negeri asing, tetapi ia mempunyai kemandirian untuk berfikir dalam mengambil keputusan.

3. Rumagit (2011) dalam skripsi berjudul “Motivasi Tokoh Utama dalam *Novel Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend* karya Hermann Hesse” membahas tentang motivasi tokoh utama dalam novel *Demian*. Rumagit menggunakan teori fiksi dari Stanton (2007: 33) yang mengemukakan bahwa penokohan merupakan unsur karakter. Dari hasil pembahasannya, Rumagit menyimpulkan bahwa terbentuknya motivasi tokoh utama dalam novel *Demian* terdiri atas motivasi spesifik, yaitu pada babak pertama, ketika Emil menjadi seorang yang penakut karena mendapat pengaruh dari Franz Kromer. Babak kedua, ketika Emil menemukan kepercayaan diri karena pengaruh *Demian*. Babak kelima, terjadi pertemuan antara Emil dengan Pistorious yang memberikannya banyak pelajaran dalam pencarian jati diri. Babak keenam, ketika Emil bertemu Knauer yang membantu memperjelas tindakan apa yang harus diambil oleh Emil ke depannya. Babak ketujuh, ketika Frau Eva, seorang perempuan yang mampu memberi ketenangan, kebahagiaan, dan keteraturan dalam diri Emil. Sedangkan pada motivasi dasar, yaitu babak ketiga menceritakan tentang pertemuan kembali antara Emil dan *Demian*, di mana *Demian* membawa Emil masuk dalam dunia yang tidak dimengerti olehnya. Babak keempat menceritakan tentang perilaku Emil yang buruk disebabkan pergolakan yang dialami dan akhirnya kembali ke jalan yang benar setelah dia memiliki teladan terhadap seorang gadis, yaitu Beatrice. Babak kedelapan menceritakan tentang terjadinya perang yang mengakibatkan kematian *Demian*, dan menyisakan kesedihan mendalam pada diri Emil, sehingga menyadarkannya bahwa tujuan hidup adalah kematian.

Penelitian ini difokuskan pada unsur penokohan dan karakterisasi tokoh dalam novel *Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend* dengan menggunakan teori Nurgiyantoro dan Minderop. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

## 6. Landasan Teori

Penulis mengklasifikasi dan menganalisis unsur penokohan tentang tokoh yang terdapat dalam novel *Demian* dengan menggunakan teori struktural (Nurgiyantoro 2007) dan teori karakterisasi (Minderop 2005).

Menurut Nurgiyantoro (2007: 166), istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain (Nurgiyantoro 2007: 37)

Metode Karakterisasi dalam karya sastra adalah metode yang melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi (Minderop 2005: 2).

Penulis menggunakan metode karakterisasi yang mencakup metode langsung dan tidak langsung untuk menyajikan dan menentukan karakterisasi.

1. Metode langsung
  - 1.1. Karakterisasi menggunakan nama tokoh
  - 1.2. Karakterisasi melalui penampilan tokoh
  - 1.3. Karakterisasi melalui tuturan pengarang
2. Metode tidak langsung
  - 2.1. Karakterisasi melalui dialog.

Karakterisasi melalui dialog mencakup:

2.1.1. Apa yang dikatakan penutur

2.1.2. Jatidiri penutur

2.2. Lokasi dan situasi percakapan

2.3. Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur

2.4. Kualitas mental para tokoh

2.5. Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata

2.6. Karakterisasi melalui tindakan para tokoh

## **7. Metode dan Teknik**

a) Tahap Persiapan:

1. Membaca berulang-ulang dan memahami novel *Demian: die Geschichte von Emil Snclairs Jugend* karya Hermann Hesse.
2. Mencari dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan analisis penokohan dan karakterisasi.
3. Mencari informasi tentang kajian yang berhubungan dengan penokohan dan karakterisasi di internet.

b) Pengumpulan Data

- Mengidentifikasi tokoh Emil Sinclairs, Franz Kromer, Max Demian, Pistorious, Knauer, Beatrice dan Frau Eva dalam novel *Demian*
- Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk karakterisasi dalam novel *Demian*.

c) Analisis data

- Data tentang unsur penokohan dan karakterisasi yang didapat dalam novel *Demian* diklasifikasikan.

- Data diolah sesuai dengan masalah yang diambil dalam rumusan masalah.

Penulis mengambil data yang sesuai dengan penelitian ini, ketika menganalisis data. Sebagai sumber data yaitu novel yang berjudul *Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend* karya Hermann Hesse (1970) dalam bahasa Jerman dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang diterbitkan tahun 2016 edisi 1 oleh Deasy Serviana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penokohan

#### 1. Emil Sinclair

##### **Kasar dalam bertutur kata**

*‘Denn in den Schwestern **beleidigte** man die Eltern, das Gute und Gebietende.*

(Hesse 1970: 12)

‘Dengan **menghina** saudara-saudara perempuanku, aku telah menghina kedua orangtuaku, golongan baik dan terhormat.’

(Hesse 2016: 11).

#### 2. Franz Kromer

##### **Kasar**

*“Erschrocken sah ich ihn an. Sein Griff um meinen Arm war fest wie Eisen”.*

(Hesse, 1970: 15)

“Aku menatapnya, ketakutan. **Cengkramannya di lenganku seperti catok”.**

(Hesse 2016: 18)

#### 3. Max Demian



## **Ramah**

*“Gehen wir ein Stück weit zusammen?” fragte er **freundlich**. Ich war geschmeichelt und nickte. Dann beschrieb ich ihm, wo ich wohne.*

(Hesse 1970: 30)

“Bisakah kita berjalan bersama?” dia bertanya **ramah**.’

(Hesse 2016: 45)

## **4. Beatrice**

### **Cerdas**

*Sie war groß und schlank, elegant gekleidet und hatte ein **kluges** Knabengesicht.* (Hesse 1970: 79)

Dia tinggi, langsing, berpakaian elegan, dan memiliki wajah **cerdas** yang menyerupai laki-laki. (Hesse 2016: 138)

## **5. Pistorious**

### **Kasar**

*Er **hieb** auf den Tisch, daß sein Weinglas überlief.*

Dia **menghantam** meja dan membuat gelas wine jatuh.’

(Hesse 2016: 178)

## **6. Knauer**

### **Pemalu**

*“Ich möchte bloß einmal mit dir sprechen”, sagte er **schüchtern**.*

(Hesse 1970: 113)

“Aku hanya ingin berbicara denganmu,” dia **berbicara dengan canggung**.

(Hesse 2016: 202)

## **7. Frau Eva**

## **Penuh Keibuan**

*Sie lächelte mütterlich.*

(Hesse 1970: 138)

Dia memberiku **senyum keibuan.**

(Hesse 2016: 252)

## **B. Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh**

### **1. Karakterisasi Emil Sinclair**

Emil Sinclair adalah seorang yang memiliki **keluarga yang sangat harmonis, berkecukupan secara ekonomi dan berpenampilan mewah**, tampak dalam kutipan berikut:

*Ich will dir meine Uhr schenken. Du kannst sie haben, sie ist aus Silber, und das Werk is gut.*

(Hesse 1970: 17).

**Aku akan memberimu arlojiku.** Lihat. Sayangnya aku tidak punya benda lainnya. Kau dapat memilikinya. **Ini perak, dan berfungsi dengan baik.**

(Hesse 2016: 21)

### **2. Karakterisasi Franz Kromer**

Franz Kromer memiliki ciri fisik yaitu **tegap, perkasa, kasar dan bersikap seperti layaknya orang dewasa. Ayahnya suka minum-minum dan keluarganya memiliki reputasi buruk.** Berikut kutipannya:

*Sein Vater war ein Trinker, und die ganze Familie stand in schlechtern Ruf.*

(Hesse 1970: 13)

**Ayahnya suka minum-minum dan seluruh anggota keluarganya memiliki reputasi buruk.**

(Hesse 2016: 13)

### 3. Karakterisasi Max Demian

Max Demian adalah **seorang yang dewasa, memiliki kepercayaan diri dan nada bicara yang tegas**. Tampak jelas dalam kutipan berikut ini:

*Beliebt war er nicht, nur sein selbstbewußter und entschiedener Ton gegen die Lehrer gefiel den andern.*

(Hesse 1970: 28-29)

Lebih tepatnya seperti seorang **pria terhormat, kepercayaan dirinya, nada tegas** yang dia gunakan setiap berbicara dengan para guru.

(Hesse 2016: 43)

### 4. Karakterisasi Pistorious

Pistorious adalah seorang yang **masih muda, sosok yang kekar, keras kepala dan penuh tekad**. Dia memiliki penampilan fisik seperti **mata berwarna coklat tua dan selalu menggunakan topi hitam di atas kepala**. Terlihat di kutipan berikut ini:

*Es war ein noch junger Mensch, doch älter als ich, vierschrötig und untersetzt von Gestalt, und er lief rasch mit kräftigen und gleichsam unwilligen Schritten davon, den schwarzen Filzhut auf dem Kopf. Es war häßlich und etwas wild, suchend und verbohrt, eigensinnig und willensvoll, dabei um den Mund weich und kindlich.*

(Hesse 1970: 98-99)

Dia masih muda, meskipun lebih tua dariku, dengan **sosok yang kekar**, dan dia berjalan dengan langkah yang kuat namun juga terlihat ragu, **topi hitamnya di atas kepala**. Wajah buruk rupa dan agak liar, wajah seorang musafir, **keras kepala, degil dan penuh tekad**.

(Hesse 2016: 174-175)

### 5. Karakterisasi Beatrice

Beatrice adalah seorang yang **dewasa, cerdas, dan berpenampilan menarik**. Dia memiliki keluarga yang kaya bahkan sangat berkecukupan. Berikut kutipannya:

*Sie war groß und schlank, elegant gekleidet und hatte ein kluges Knabengesicht.*

(Hesse 1970: 79)

Dia tinggi, langsing, **berpakaian elegan**, dan memiliki wajah cerdas yang menyerupai laki-laki.

(Hesse 2016: 138)

## 6. Karakterisasi Knauer

Knauer memiliki ciri fisik **pendek, lemah, kurus, dengan rambut pirang kemerahan yang tipis**. Berikut kutipannya:

*Es war ein kleiner, schwach aussehender, schwächtiger Jüngling mit rötlichblondem, dünnem Haar.*

(Hesse 1970: 113)

Dia seorang anak yang **pendek, lemah, kurus, dengan rambut pirang kemerahan yang tipis**.

(Hesse 2016: 202)

## 7. Karakterisasi Frau Eva

Frau Eva adalah seorang **wanita dewasa, tinggi, penuh keibuan, pemberi nasihat dan motivasi**. Dia berpenampilan elegan dengan **balutan gaun berwarna gelap**. Berikut kutipannya:

*Da sank mein Blick herab: unter dem vogelbilde in der geöffneten Tür stand eine große Frau in dunklem Kleid.*

(Hesse 1970: 138)

Kemudian aku melirik ke bawah: di bawah lukisan burung tersebut, di dalam pintu masuk yang kini telah terbuka, berdiri seorang **perempuan jangkung di dalam balutan gaun berwarna gelap.**

(Hesse 2016: 251)

### C. Lokasi dan Situasi Percakapan

#### 1. Emil Sinclair dan Franz Kromer

Percakapan antara Emil Sinclair dan Kromer beserta teman-temannya terjadi di **tepi sungai dekat jembatan.** Lokasi tersebut menggambarkan **tempat yang kotor, aroma tidak sedap, barang-barang berserakan dimana-mana.** Berikut merupakan percakapan mereka:

*S: Ich sagte: "Bei Gott und Seligkeit."*

Aku mengatakannya, "demi Tuhan dan Rasul."

*K: "Na ja", meinte er dann und wandte sich ab.*

(Hesse 1970: 15)

"Baiklah kalau begitu," katanya, lalu berbalik.

(Hesse 2016: 17)

Situasi percakapan sangat **menegangkan.** Karena ingin mendapat pengakuan dari Kromer, Emil mengarang cerita pencurian yang dilakukannya.

#### 2. Emil Sinclair dan Max Demian

Lokasi percakapan mereka terjadi di **jalan.** Lokasi tersebut menggambarkan **suasana yang ramai dengan kendaraan, ribut, dan cuaca yang sangat panas.** Berikut merupakan kutipan percakapan mereka:

*D: "Gehen wir ein Stück weit zusammen?" fragte er freundlich.*

(Hesse 1970: 30)

“Bisakah kita berjalan Bersama?” dia bertanya ramah.

*E: “Ah, dort?” sagte er lächelnd.*

(Hesse 1970: 30)

“Oh, di sana?” katanya dengan seulas senyuman.

(Hesse 2016: 45)

Situasi percakapan sangat **bersahabat**. Nampak dari percakapan antara Emil dan Demian. Mereka terlihat sangat akrab satu sama lain, meskipun pertama kali bertemu.

### 3. Emil Sinclair dan Beatrice

Lokasi percakapan antara Sinclair dan Beatrice terjadi di sebuah **kedai minuman**. Lokasi tersebut menggambarkan **percakapan mereka bersifat pribadi dan sangat penting**. Berikut ini kutipannya:

*B: “Du gehst viel ins Wirtshaus?” fragte er mich.*

“Kau sering ke kedai minuman?” dia bertanya padaku.

*E: “Ach ja”, sagte ich träg.”*

“Oh, ya”, aku berkata malas.”

(Hesse 2016: 150)

Situasi percakapan mereka sangat **sepi**, karena hanya mereka yang berada di kedai minuman itu.

### 4. Emil Sinclair dan Pistorious

Lokasi percakapan antara mereka terjadi di **kedai kopi**. Lokasi tersebut menggambarkan **tempat yang nyaman dan tenang**. Berikut kutipan percakapan mereka:

*P: “Woher wissen Sie von Abraxas?”*

“Bagaimana kau bisa menemukan tentang Abraxas?”

*E: “Durch Zufall.”*

“Tidak sengaja.”

Situasi yang terjadi antara mereka sangat **menegangkan**. Pistorious sangat marah kepada Emil sampai memukul meja hingga akhirnya gelas berisi anggur terjatuh.

### **5. Emil Sinclair dan Knauer**

Lokasi percakapan mereka tepat di **ujung kota**. Lokasi tersebut menggambarkan **tempat yang ramai, ribut dan penuh dengan kendaraan**. Berikut kutipan percakapan Emil dengan Knauer:

*E: “Willst du etwas von mir?” fragte ich.*

(Hesse 1970: 113)

“Apa kau butuh sesuatu dariku?” aku bertanya.

*K: “Ich möchte bloß einmal mit dir sprechen”, sagte er schüchtern.*

(Hesse 1970: 113)

“Aku hanya ingin berbicara denganmu,” dia berbicara dengan canggung.

Situasi percakapan antara Emil dan Knauer sangat **canggung**.

### **6. Emil Sinclair dan Frau Eva**

Lokasi percakapan mereka terjadi **rumah Demian**. Lokasi tersebut menggambarkan **tempat yang nyaman dan penuh kehangatan**. Berikut merupakan percakapan antara Emil dan Frau Eva:

*F: “Sie sind Sinclair. Ich kannte Sie gleich. Seien Sie willkommen!”*

(Hesse 1970: 138)

“Kau adalah Sinclair. Aku mengenalimu dalam sekejap. Selamat datang!”

*E: “Wie bin ich froh!” sagte ich zu ihr und küßte ihre Hände.*

(Hesse 1970: 138)

“Betapa senangnya diriku!” aku berkata kepadanya, lalu mencium kedua tangannya.

(Hesse 2016: 251-252)

Situasi percakapan antara Emil Sinclair dan Frau Eva sangat **bersahabat**.

#### **D. Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata**

##### **1. Emil Sinclair**

Penekanan suara Emil yang memperlihatkan kondisi mental/emosinya yaitu **stress dan sedih** akibat ancaman yang dilakukan Kromer:

*“Aber ich habe keins, ich kriege nie Geld. Ich kann doch nichts dafür!”*

(Hesse 1970: 18)

“Tapi aku tidak punya sepeser pun. Aku tidak bisa melakukan apapun mengenai itu!”

(Hesse 2016: 23)

##### **2. Franz Kromer**

Penekanan suara yang ditampilkan oleh tokoh bawahan Franz Kromer yang memperlihatkan kondisi emosinya yaitu **Marah**:

*“Ich pfeife auf dein Silber und auf deine alte Uhr da!” sagte er mit tiefer Verachtung.*

(Hesse 1970: 17)

Aku tidak peduli pada perak atau arloji tua milikmu!” katanya dengan menghina.

(Hesse 2016: 21)

##### **3. Max Demian**



Dialek dan kosa kata Demian yang memberikan gambaran dia seorang **tokoh yang terpelajar**:

*“Das tut mir leid”, sagte er mit seiner höflichen und dabei sehr bestimmten Art. “Aber höre, man muß sich nicht so erschrecken lassen.”*

(Hesse 1970: 39)

“Maaf,” katanya sopan namun tegas. “Tapi dengar, tidak ada seorang pun yang boleh membiarkan dirinya begitu ketakutan.”

(Hesse 2016: 62)

#### 4. Beatrice

Nada suara Beatrice yang menggambarkan tokoh yang **penuh perhatian**:

*“Du bist groß geworden, Sinclair.” Sie selbst schien mir ganz unverändert, gleich alt, gleich jung wie immer.*

(Hesse 1970: 85)

“Kau semakin tinggi, Sinclair.” Dia sendiri terlihat tidak terlalu banyak berubah, hanya setua dan hanya semuda biasanya.

(Hesse 2016: 149)

#### 5. Pistorious

Nada suara tokoh Pistorious yang **merahasiakan sesuatu karena ia berbisik**:

*“Also!” flüsterte er nach einer Weile. “Woher wissen Sie von-ihm?”*

(Hesse 1970: 101)

“Jadi,” dia berbisik setelah beberapa jeda. “Di mana kau mendengar mengenainya?”

(Hesse 2016: 179)

#### 6. Knauer

Penekanan suara Knauer yang mudah **putus asa**:

*“Ich habe alles probiert!” jammerte Knauer neben mir.*

(Hesse 1970: 115)

“Aku sudah mencoba semuanya!” Knauer meratap selagi dia berdiri di sana di sampingku.

(Hesse 2016: 206)

## 7. Frau Eva

Penekanan suara tokoh Frau Eva, seorang yang **pemberi motivasi**:

*“Sinclair, er sind ein Kind! Ihr Schicksal liebt er ja. Einmal wird es Ihnen ganz gehören, so wie er es träumen wnn er true bleiben.”*

(Hesse 1970: 141)

“Sinclair, kau ini seperti anak-anak! Kau tahu takdirmu mencintaimu. Suatu hari dia akan menjadi sepenuhnya milikmu, seperti di dalam mimpi-mimpimu, jika kau tetap setia.”

(Hesse 2016: 256)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Penelitian tentang penokohan dalam novel *Demian: die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend* karya Hermann Hesse yang dilakukan berdasarkan teori struktural (Nurgiyantoro) dan teori karakterisasi (Minderop) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### A. Penokohan

- 1) Emil Sinclair memiliki karakter **kasar dalam bertutur kata**
- 2) Franz Kromer memiliki karakter **kasar**

- 3) Max Demian memiliki karakter **ramah**
- 4) Beatrice memiliki karakter **cerdas**
- 5) Pistorious memiliki karakter **kasar**
- 6) Knauer memiliki karakter **pemalu**
- 7) Frau Eva memiliki karakter **penuh keibuan**

B. Karakterisasi melalui penampilan tokoh

- 1) Emil Sinclair adalah seorang yang memiliki **keluarga yang sangat harmonis, berkecukupan secara ekonomi dan berpenampilan mewah.**
- 2) Franz Kromer memiliki ciri fisik yaitu **tegap, perkasa, kasar dan bersikap seperti layaknya orang dewasa.**
- 3) Max Demian adalah **seorang yang dewasa, memiliki kepercayaan diri dan nada bicara yang tegas**
- 4) Pistorious adalah seorang yang **masih muda, sosok yang kekar, keras kepala dan penuh tekad.**
- 5) Beatrice adalah seorang yang **dewasa, cerdas, dan berpenampilan menarik. Dia memiliki keluarga yang kaya bahkan sangat berkecukupan.**
- 6) Knauer memiliki ciri fisik **pendek, lemah, kurus, dengan rambut pirang kemerahan yang tipis.**
- 7) Frau Eva adalah seorang **wanita dewasa, tinggi, penuh keibuan, pemberi nasihat dan motivasi.**

C. Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata

- 1) Penekanan suara Emil yaitu **stress dan sedih**
- 2) Penekanan suara Kromer yaitu **marah**
- 3) Dialek dan kosa kata Demian yaitu **orang yang terpelajar**

- 4) Nada suara Beatrice yaitu **penuh perhatian**
- 5) Nada suara Pistorious yaitu **merahasiakan sesuatu karena ia berbisik**
- 6) Penekanan suara Knauer yaitu **mudah putus asa**
- 7) Penekanan suara Frau Eva yaitu **pemberi motivasi**

## **SARAN**

Penelitian ini hanya berfokus pada penokohan dan karakterisasi dalam novel yang dipilih penulis yaitu novel *Demian*. Penulis berharap penelitian berikutnya khususnya dalam bidang literatur, penulis lain dapat melakukan penelitian tentang analisis psikologi dalam novel *Demian* atau novel lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hesse, Hermann. 1970. *Gesammelte Werke*. Frankfurt am Main: Suhrkamp Verlag
- Hesse, Hermann. 2016. *Demian: The Story of Emil Sinclair's Youth*. Edisi ke 1. Diterjemahkan oleh: Deasy Serviana. Jakarta: Mata Aksara
- Homberger, D dan Madsen, R. 1985. *Aspekte der Literatur: Literarisches Arbeitsbuch für die Oberstufe*. Deutsch: Diesterweg
- Lucas, Rina. 1997. "Penokohan dalam Drama Komedi Karakter *der Zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pranawa, Nanda. 2007. "Analisis Penokohan Drama *Iphigenia auf Tauris* Karya Johann Wolfgang Goethe". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat
- Rumagit, R. F. 2011. "Motivasi Tokoh Utama dalam Novel *Demian: Die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend* Karya Hermann Hesse". Manado: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi
- Ruttkowski, R., ed, all. 1974. *Das Studium der Deutschen Literatur*. Philadelphia: National Carl Schurz Association

Sumardjo, J dan Saini, K. M. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wellek, R dan Warren, A. 1989. *Teori Kesusastaan*, terjemahan Melanie Budianta. Jakarta: P. T. Gramedia

<http://regional.kompas.com/read/2017/03/09/18510541/ibu.dan.anak.diduga.korban.pe-merkosaan.satu.tewas>

[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2014/08/140807\\_kasus\\_jis](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140807_kasus_jis)

<http://www.voaindonesia.com/a/pemeriksaan-anak-di-sorong-picu-desakan-kebiri/3679187.html>

<http://www.kompasiana.com/embahnyutz1/world-writers-421-herman->

[hesse\\_552cbeec6ea834597f8b4594](http://www.kompasiana.com/embahnyutz1/world-writers-421-herman-hesse_552cbeec6ea834597f8b4594)